

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, SALES GROWTH DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE

Lala Atul Laihah* dan Widyasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

*Email: Lalaatllaihah@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study is to identify the effect of Profitability, Leverage, Sales growth and Capital intensity on Tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2018-2020 period. The technique in this study used a nonprobability sampling approach with purposive sampling technique aimed at obtaining samples in study using 17 manufacturing companies as research samples. The results contained in this study conclude that there is a significant influence between the independent variables, namely Profitability, Leverage, and Capital intensity on Tax avoidance. While the independent variable Sales growth there is no significant effect on Tax avoidance.

Keywords: *Profitability, Leverage, Sales growth, Capital intensity, Tax avoidance*

Abstrak:

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales growth*, dan *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Teknik pada penelitian ini menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini menggunakan 17 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian. Hasil yang terdapat pada penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance*. Sedangkan pada variabel independen *Sales growth* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Tax avoidance*.

Kata kunci: Profitabilitas, Penggunaan dana utang, Pertumbuhan penjualan, Intensitas modal, penghindaran pajak

Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber pendanaan penerimaan negara yang berpengaruh besar untuk tercapainya Anggaran penerimaan dan belanja negara (APBN). Dana pajak digunakan oleh pemerintah dan negara bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, aset-aset umum, dan sarana lainnya. tanggung jawab atas kewajiban pembayaran pajak sebagai wujub warga negara dalam menjalankan kewajibannya terhadap perpajakan suatu negara.

Besarnya penerimaan pajak yang terjadi di tahun 2020-2021 mengalami peningkatan. Berdasarkan data Kementerian keuangan (Kemenkeu) Pada tahun 2020

penerimaan pajak sebesar 1.072,1 triliun (89,4% dari Apbn Perpres 72 berkisar 126,7 triliun). Tahun 2021 penerimaan pajak sebesar 1.277,5 triliun (103,9% dari target Apbn 2021 berkisar 1.229,6 triliun) Penerimaan pajak yang terjadi di tahun 2021 semakin membaik dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena selama tahun 2020 terjadi pelemahan akibat penyebaran pandemi Covid -19 yang mengakibatkan penerimaan negara tidak sesuai dari target Apbn yang seharusnya. Dengan adanya situasi pandemi yang terjadi pemerintah memberikan peraturan berupa insentif pajak untuk wajib pajak. Bagi perusahaan adanya peraturan tersebut menjadi peluang untuk memanipulasi pendapatan perusahaan. Karena dengan pendapatan yang rendah perusahaan dengan mudah melakukan usaha penghematan pajak.

Dari sisi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih, tetapi dari sisi negara pajak adalah sumber pendapatan negara. Melakukan usaha penghematan pajak dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti penghindaran pajak bersifat legal (*tax evasion*) dan penghindaran pajak bersifat legal (*tax avoidance*). penghindaran pajak (*tax evasion*) kegiatan mengurangi atau menghilangkan beban pajak dengan cara yang illegal yang dapat melanggar hukum. Berbeda dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) diartikan sebagai kegiatan yang dapat berpengaruh meringankan beban pajak perusahaan dan tidak melanggar hukum. Dalam melakukan (*tax avoidance*) sangat berpengaruh besar terhadap penerimaan pajak karena disisi lain bersifat legal dan disisi lain tidak diinginkan. (Budiman & Setiyono, 2012).

Melakukan penghindaran pajak legal dan illegal akan tetap menjadi masalah karena dapat berpengaruh bagi pendapatan negara dan bagi kesejahteraan masyarakat. Adapun teknik yang digunakan dengan cara memanfaatkan kelemahan yang ada tercantum di undang- undang yang mengatur dalam bidang perpajakan (Pohan, 2013). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan kewajibannya dalam membayar pajak, yaitu seperti Profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity*.

Kajian Teori

Agency Theory dinyatakan R.A Supriyano (2018) merupakan interaksi kontraktual yang terjadi antara *principal* dan *agent*. Keterkaitan ini dilakukan bertujuan membuat suatu layanan dimana *principal* memberi wewenang pada agen tentang pengambilan keputusan yang terbaik bagi *principal* menggunakan dan mengutamakan kepentingan agar mengoptimalkan keuntungan perusahaan sabagai akibatnya meminimalisir beban, termasuk beban pajak yang dapat melakukan praktek penghindaran pajak. Dalam kaitannya dengan *tax avoidance* teori keagenan berupaya menjelaskan bahwa pihak manajemen dapat juga melakukan praktek penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan. dari sisi manajemen melakukan hal tersebut bertujuan untuk terciptanya keinginan pemilik yaitu berupa mendapatkan laba semaksimal mungkin dengan memaksimalkan laba perusahaan.

Signaling Theory menurut Chorilayah (2016) adalah teori yang mempelajari tanda-tanda yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan. *signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan berkualitas tinggi dengan sengaja memberi sinyal ke pasar, sehingga pasar dapat berharap dapat membedakan antara perusahaan berkualitas baik dan berkualitas buruk. Untuk sinyal yang baik, harus ditangkap oleh pasar dengan persepsi yang baik dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan dengan kualitas yang buruk Pemegang saham yang mengartikan sinyal perusahaan sebagai sinyal yang baik cenderung memilih untuk membeli kembali saham perusahaan tersebut, sedangkan

pemegang saham yang mengartikan sinyal perusahaan sebagai sinyal yang buruk cenderung memilih untuk menjual sahamnya.

Profitabilitas dijelaskan oleh Prakosa (2018) bahwa salah satu cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah profitabilitas, yang mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya merupakan hal yang diharapkan perusahaan untuk dicapai, perusahaan memperoleh keuntungan yang besar, maka tujuan utama telah tercapai dengan baik. Profitabilitas dapat mempengaruhi keputusan manajer perusahaan sendiri, serta investor dan kreditur, yang akan tertarik jika melihat profitabilitas perusahaan baik dan tentu saja ingin menjalin kemitraan. Inesor sendiri akan melihat keuntungan dan dijadikan itu sebagai tolak ukur dimana perusahaan akan dinilai, dan kreditur juga akan melihat keuntungan perusahaan, mengukur arus kas operasi, dengan tujuan melihat sumber pembayaran bunga dan pokok dimasa depan.

Leverage Menurut Darmawan dan Sukartha (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memanfaatkan sumber daya daripada menggunakan *leverage*, Perusahaan besar dapat menarik pusat perhatian pemerintah sehingga akan menjadikan manajer perusahaan untuk berlaku patuh. Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak yang besar akan terjadi utang yang besar pula, maka dari itu perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak. Laba kena pajak pada perusahaan yang menjadikan utang sebagai sumber pendanaan *relative* lebih kecil dibandingkan dengan sumber pendanaan yang berasal dari penerbit saham (Amri, 2015).

Sales Growth adalah menandakan sejauh mana perusahaan dapat menaikkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan sebelumnya atau secara keseluruhan (Kasmir, 2016). *Sales growth* menggambarkan keberhasilan investasi di masa lalu dan dapat dijadikan sebagai acuan pertumbuhan di masa yang akan mendatang. Perhitungan pertumbuhan penjualan perusahaan dibandingkan di periode akhir menggunakan penjualan yang dijadikan periode awal. Apabila nilai yang diperbandingkannya semakin besar, maka bisa dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan semakin membaik. Begitu banyak cara untuk mengoptimalkan sumber daya perusahaan salah satunya dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya.

Capital Intensity adalah jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aset tetap, misalnya diukur dengan menggunakan perbandingan penjualan dibagi aset tetap, (Kasmir, 2017:184). Rasio ini menggambarkan investasi perusahaan dalam aktiva tetap. Intensitas perusahaan menunjukkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. Intensitas modal adalah investasi perusahaan dalam aset tetap, salah satu aset yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan dan memperoleh keuntungan (Kasmir, 2017).

Kaitan Antara Variabel

Profitabilitas dengan Tax avoidance. Profitabilitas atau diukur dengan *ROA* (*return on asset*) merupakan kinerja keuangan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva. Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) telah menyatakan bahwa semakin tinggi *ROA* maka semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan akan melakukan praktek penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh dan Darmawan (2014) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Leverage dengan Tax avoidance. *Leverage* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan keadaan pemenuhan kewajiban total aset yang dimiliki perusahaan.

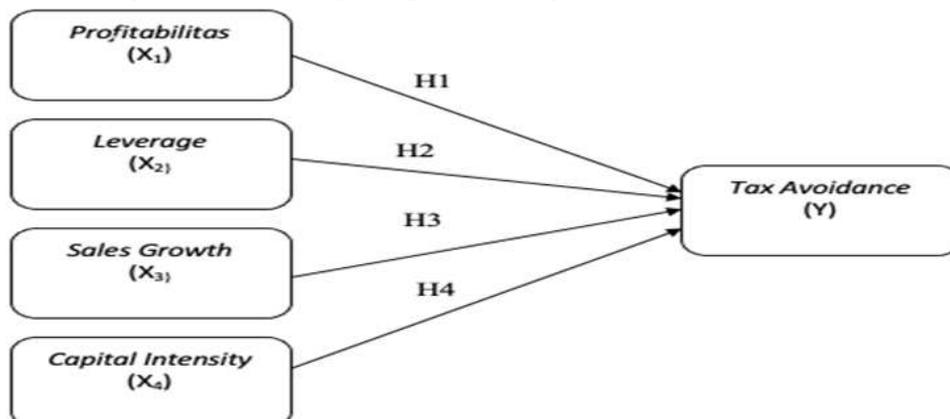
Menurut Ganiswari dan Sasangko (2019) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan jumlah utang yang besar atau *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bergantung pada utang dalam operasionalnya dan memiliki *ETR* yang rendah. Hal ini karena biaya bunga utang perusahaan mengurangi pendapatan sebelum pajak tentunya pajak yang harus dibayar perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida (2016) yang mengartikan bahwa, semakin tinggi *debt to asset* maka semakin tinggi utang perusahaan yang ditanggungnya, maka penghindaran pajak yang dilakukan manajemen akan semakin rendah

Sales growth dengan Tax avoidance. Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan menunjukkan semakin besar penjualan maka semakin banyak laba yang dihasilkan (Perdana, 2013). Peningkatan pertumbuhan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas operasional perusahaan karena dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan, maka perusahaan juga akan memperoleh *profit* yang lebih besar. Penjualan akan mencerminkan keberhasilan dalam investasi masa lalu dan dapat digunakan sebagai gambaran dan acuan pertumbuhan di masa mendatang, yang menjadi indikator permintaan dan daya saing perusahaan (Hidayat, 2018). Hubungan *sales growth* terhadap *tax avoidance* berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016) mengungkapkan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, perusahaan dengan *sales growth* yang terus tumbuh tentu akan menghasilkan keuntungan yang terus meningkat, hal ini akan berkaitan oleh beban pajak yang diterima perusahaan besar pula dan manajemen perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance*.

Capital intensity dengan Tax avoidance. *Capital intensity* menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan bentuk asetnya terhadap aset tetap dan persediaan. Memiliki aset tetap dapat mengurangi pajak yang dibayarkan atas beban penyusutan yang melat pada aset tetap. Manejer dapat menggunakan biaya penyusutan untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan perusahaan. Penelitian antara *Capital intensity* terhadap *tax avoidance* dilakukan Gemilang (2016) dan Wiguna (2017) menemukan bahwa *intensity* aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budhi dan Dharma (2017) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi kepemilikan aset tetap perusahaan maka akan semakin tinggi praktek penghindaran pajak.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan seperti dibawah ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis diatas dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*

H₃ : *Sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*

H₄ : *Capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*

Metodologi

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dengan teknik purposive sampling, subjek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2020. Dengan kriteria sebagai berikut:

(1). Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2018-2020. (2) Perusahaan Manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2020. (3) Perusahaan Manufaktur yang mempunyai laporan keuangan per tanggal 31 Desember. (4) Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah (IDR) dalam laporan keuangan tahun 2018-2020. (5) Perusahaan Manufaktur yang sudah *go public (IPO)* sebelum tahun 2018-2020 (6) Perusahaan manufaktur yang mempunyai data laporan keuangan yang lengkap tahun 2018-2020. (7) Perusahaan manufaktur yang memiliki kenaikan penjualan selama tahun 2018-2020.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Proxy	Rumus	Skala
Profitabilitas (X1)	ROA	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$	Rasio
Leverage (X2)	DER	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total equity}}$	Rasio
Sales growth (X3)	Sales growth	$\frac{\text{sales}_t - \text{sales}_{t-1}}{\text{sales}_{t-1}}$	Rasio
Capital Intensity (X4)	CI	$\frac{\text{total asset tetap}}{\text{penjualan}}$	Rasio
Tax avoidance (Y)	CETR	$\frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

Sumber : Hasil oleh peneliti, 2022

Hasil Uji Statistik

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, yaitu Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskadasitas. Pada penelitian ini semua variabel tidak terjangkit multikolinieritas karena antar variabel memiliki nilai < 0.90 . Untuk uji heteroskadasitas tidak terdapat Heteroskadasitas artinya semua variabel mempunyai nilai > 0.05 .

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	CETR	ROA	DER	SI	CI
Mean	0.272427	0.115263	0.712571	2.489294	0.665281
Median	0.251902	0.095715	0.585984	0.121960	0.373149
Maximum	0.853623	0.525806	3.046288	66.98000	2.987538
Minimum	0.059715	0.003062	0.149870	-6.094315	0.029744
Std. Dev.	0.125406	0.096182	0.554187	9.961873	0.717936
Skewness	2.196431	1.969933	2.883792	5.547122	2.114137
Kurtosis	10.56707	8.199210	12.75437	35.96971	6.761124
Jarque-Bera	162.6852	90.42796	272.8773	2571.428	68.05176
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	13.89380	5.878416	36.34114	126.9540	33.92933
Sum Sq. Dev.	0.786333	0.462551	15.35615	4961.945	25.77157
Observations	51	51	51	51	51

Sumber: Hasil oleh peneliti, 2022

CETR (tax avoidance) memperoleh hasil *mean* senilai 0.272427, hasil *median* senilai 0.251902, untuk hasil nilai *maximum* senilai 0.853623, Selanjutnya nilai standar deviasi memperoleh nilai 0.125406. Untuk hasil *ROA* (profitabilitas) memiliki hasil *mean* senilai 0.115263, nilai *median* senilai 0.095715, dan untuk hasil nilai *maximum* pada *ROA* sebesar 0.525806. Kemudian nilai untuk standar deviasi sebesar 0.096182. Uji statistik deskriptif pada *DER (leverage)* mempunyai hasil *mean* senilai 0.712571, nilai *median* senilai 0.585984. Untuk hasil nilai *maximum* sebesar 3.046288, Kemudian, untuk nilai standar deviasi memiliki nilai sebesar 0.554187. Uji statistik deskriptif pada *SI (sales growth)* memperoleh hasil *mean* senilai 2.489294, hasil nilai *median* senilai 0.121960, dan untuk nilai *maximum* memperoleh sebesar 66.98000, Sedangkan nilai untuk *minimum* sebesar -6.094315. Kemudian, nilai standar deviasi memperoleh senilai 9.961873. Uji statistik deskriptif pada *CI (capital intensity)* memperoleh hasil *mean* senilai 0.665281, hasil nilai *median* senilai 0.373149. Selanjutnya untuk nilai *maximum* memperoleh sebesar 2.987538, sedangkan nilai untuk *minimum* sebesar 0.029744, kemudian, nilai standar deviasi memperoleh senilai 0.717936.

Dalam penelitian ini dilakukannya uji pemilihan model bertujuan untuk memperoleh data yang paling baik digunakan, uji pemilihan model terdiri dari *Common effect model*, *Fixed effect model*, dan *Random effect model*. Setelah dilakukannya pengujian maka penelitian ini menggunakan model *fixed effect model* sebagai model terbaik. Dilanjutkan dengan pengujian menggunakan uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Langarange multiplier*. Sedangkan dalam penelitian ini tidak melanjutkan ke Uji *Langarange multiplier* karena model yang terpilih yaitu *Fixed effect model*.

Tabel 2.

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.189814	0.059253	3.203461	0.0032
ROA	-0.496041	0.204625	-2.424144	0.0216
DER	0.092428	0.045042	2.052033	0.0490
SI	0.000586	0.001891	0.310100	0.7586
CI	0.108928	0.045895	2.373425	0.0242

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.600760	Mean dependent var	0.272427	
Adjusted R-squared	0.334600	S.D. dependent var	0.125406	
S.E. of regression	0.102296	Akaike info criterion	-1.428986	
Sum squared resid	0.313936	Schwarz criterion	-0.633529	
Log likelihood	57.43915	Hannan-Quinn criter.	-1.125018	
F-statistic	2.257139	Durbin-Watson stat	2.798986	
Prob(F-statistic)	0.021258			

Sumber: Hasil oleh peneliti, 2022

Dari penyajian hasil uji regresi linier berganda di atas, menunjukkan bahwa nilai konstanta pada persamaan di atas sebesar 0.189814 yang mempunyai hubungan yang sejalan dengan variabel independennya. nilai koefisien untuk variabel independen pertama yaitu (*ROA*) profitabilitas senilai -0.496041. Yang mana mempunyai arti jika nilai (*ROA*) profitabilitas naik satu satuan, maka nilai dari *tax avoidance* akan turun satu satuan senilai -0.496041. Variabel kedua yaitu (*DER*) *leverage* menunjukkan bahwa nilai koefisien dari persamaan di atas senilai 0.092428. Yang mana mempunyai arti nilai (*DER*) *leverage* naik satu satuan, maka nilai dari *tax avoidance* akan naik satu satuan senilai 0.092428.

Variabel ketiga yaitu (*SI*) *sales growth* menunjukkan bahwa nilai koefisien persamaan di atas senilai 0.000586. Yang mana mempunyai arti nilai (*SI*) *sales growth* naik satu satuan, maka nilai dari *tax avoidance* akan naik satu satuan senilai 0.000586. Variabel terakhir yaitu (*CI*) *capital intensity* menunjukkan bahwa nilai koefisien pada persamaan di atas senilai 0.108928. Yang mana mempunyai arti nilai (*CI*) *capital intensity* naik satu satuan, maka nilai dari *tax avoidance* akan naik satu satuan senilai 0.108928.

Tabel 3.

Fixed effect model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.189814	0.059253	3.203461	0.0032
ROA	-0.496041	0.204625	-2.424144	0.0216
DER	0.092428	0.045042	2.052033	0.0490
SI	0.000586	0.001891	0.310100	0.7586
CI	0.108928	0.045895	2.373425	0.0242

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.600760	Mean dependent var	0.272427	

Adjusted R-squared	0.334600	S.D. dependent var	0.125406
S.E. of regression	0.102296	Akaike info criterion	-1.428986
Sum squared resid	0.313936	Schwarz criterion	-0.633529
Log likelihood	57.43915	Hannan-Quinn criter.	-1.125018
F-statistic	2.257139	Durbin-Watson stat	2.798986
Prob(F-statistic)	0.021258		

Sumber : Pengolahan oleh peneliti, 2022

koefisien determinasi (r^2) pada adjusted R-square sebesar 0.334600 yang mengartikan bahwa kemampuan variasi variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* sebesar 33.46% sedangkan, sisanya sebesar 63.54% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pada Uji F nilai (F-statistik) mempunyai nilai sebesar 0.021258 < 0.05 yang artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dan pada penelitian ini model regresi layak digunakan.

Pada Uji T bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen pada model yang terpilih dapat memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yang diteliti. Untuk melihat apakah diterima dan ditolak prob mempunyai nilai sebesar < 0.05.

Diskusi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuji, dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen yang mempengaruhi *tax avoidance* sebagai variabel dependen adalah *Capital intensity* dengan tingkat keyakinan 95%. Sedangkan variabel lainnya yaitu, Profitabilitas, *Leverage*, *Sales growth* tidak memiliki pengaruh.

Penutup

Terdapat keterbatasan pada penelitian ini sebagaimana, pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur saja, maka data yang diperoleh terbatas. Pada penelitian ini hanya terdapat empat variabel independen yang menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas, *leverage*, *sales growth* dan *capital intensity*, sehingga terdapat keterbatasan variabel. Penelitian ini hanya menggunakan tiga tahun penelitian yaitu 2018-2020, sehingga informasi yang diperoleh kurang cukup Panjang. Penelitian ini hanya menggunakan satu *proxy* saja pada setiap variabel, untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan beberapa *proxy* pada setiap variabel.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Amri, N. F. (2015). Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)
- Budhi, N., & Dharma, S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529–556.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Electronic Theses & Dissertations (ETD) Univeritas Gajah Mada*
- Chroriliyah, Siti, Himawan Arif, dan D. S. (2016). *Journal of Economic Education*. 3(2), 1–10.
- Darmawan, I Gede Hendy & I Made Sukarta. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Asset, dan Ukuran Perusahaan pada Tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.1 ISSN: 2302-8556

- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584-1615.
- Ganiswari, R. A., Sasongko., & Noer, (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-
- Hidayat, D. W. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak: studi kasus perusahaan manufaktur di Indonesia
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613. ISSN: 2302-85563,
- Kasmir. (2015 & 2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Perdana, Widiyana. (2013). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan, Pertumbuhan terhadap Harga Saham (Suatu Studi pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal*.<http://digilib.unpas.ac.id/files/disk1/53/jbptunpaspp-gdl-widiyanape-2620-2-babii.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2015.
- Pohan. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap TAX Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-10 Vol. 6, NO.8.
- Prakosa. (2018). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 77-92. Vol. 20, No. 2
- Supriyono, R.A. (2018). Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: UGM Press.
- www.idx.co.id
- www.kemenkau.go.id